

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001), definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang di dasari pada asumsi kemudian ditentukan variabel dan kemudian di analisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid dalam penelitian kuantitatif.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2013;132) adalah “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau kelompok tentang fenomena social.”

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi alasan dilakukannya penelitian, objek penelitian merupakan sasaran untuk menemukan jawaban dan solusi permasalahan yang terjadi. Objek di dalam penelitian ini menggunakan objek di lingkungan Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Kota Surabaya dimana organisasi tersebut melayani pembayaran pajak daerah.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan 50 pegawai non PNS Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Kota Surabaya.

Berikut tampilan pada tabel 2 menjelaskan mengenai jabatan dan job desk dari pegawai non PNS Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Kota Surabaya.

**Tabel 2**  
**Job Description**

<b>Jabatan</b>	<b>Tugas dan Tanggungjawab</b>
Admin Loket	Menerima dan mengoreksi Surat Perintah Membayar (SPM) yang kemudian di forwad kepada petugas cetak SP2D
Admin Cetak	Mencetak Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) yang kemudian di forwad kepada bank jatim untuk dicairkan
Admin Penjurnalan	- Membuat pembukuan keuangan - Melakukan posting jurnal
Admin Arsip	Mengarsip seluruh berkas SPM&SP2D yang diturunkan setiap harinya
Admin Server	Mengontrol dan mengawasi seluruh kinerja server/jaringan yang ada di instansi
Admin Data Analyst	Mengumpulkan data sebagai laporan yang dengan mudah dapat di mengerti oleh semua pihak
System Administrator/Programer	Memelihara sistem, mengatur akses sistem yang ada kaitannya dengan pengaturan operasional

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampel nya diambil keseluruhan, akan tetapi jika populasi nya lebih besar dari 100 oraang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% daari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelittian ini, dikarenakan jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden makka penulis mengambiil 100% jumlaah populasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah yaitu sebanyak 50 orang responden.

Dengan demikian tehknik pengaambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Sampling jenuh merupakan tehknik penentuan sampel bila keseluruhan anggota populasi digunakan sebagaai sampel Sugiyono (2012)'

### **3.3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengolahan Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data padaa penelitian inii adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:23) menjelaskan bahwa data kuantitatif adalah datayang berbentuk angka.

#### **3.3.2. Sumber Data**

Dalam penelitian inii sumber data menggunakan data primer yaiitu data yang langsung diambil di lapangan melalui penyebaran kuesioner.

#### **3.3.3. Teknik Pengambilan Data**

Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan daata merupakan langkah paaling strategis dalaam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapat hasil dengan menggunakan data penelitian. Tanpa mengetahui teknik data maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah di tetapkan.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yaitu data Keterlibatan Pegawai, Beban Kerja, Stres Kerja dan Kinerja Pegawai instansi. Peneliti akan menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut :

1. Kuesioner  
Metode kuesioner adalah waktu yang relatif singkat dapaat memperoleh data yang banyak, mengeluarkan tenaga yang diperlukan sedikit daan responden dapat menjawab denngan bebas tanpa terpengaruuh dengan orang lain. Sedangkan kelemahan angket bersifat kaku karena pertanyaan yang sudah ditetapkan dan responden tidak membariikan jawaban yang sesuai dengan keadaan diriinya hanya sekedar membaca kemudiian menuliis jawabannya.
2. Pengamatan/Observasi  
Proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan darii sebuah fenomena berdasasarkan pengatahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

### 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini :

#### 1) Keterlibatan Pegawai (X1)

Menurut Robinson, Perryman dan Hayday (2004), Employee Engagement adalah sikap positif individu karyawan terhadap organisasi dan nilai organisasi. Karyawan dengan tingkat terikat tinggi pada organisasi memiliki pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan operasional organisasi, mampu bekerja sama untuk meningkatkan pencapaian unit kerja atau organisasi melalui kerja sama antara karyawan dan manajemen.

Faktor yang mempengaruhi keterlibatan karyawan (*employee engagement*):

1. Peduli
2. Bekerja sama
3. Bersikap positif

#### 2) Beban Kerja (X2)

Beban kerja menurut Tarwaka (2011) adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya harus diselesaikan pada batas waktu tertentu.

Menurut Tarwaka (2014:131) berikut adalah dimensi ukuran beban kerja yang dihubungkan dengan performansi, yaitu :

1. Beban waktu (*time load*) menunjukkan jumlah waktu yang tersedia dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring tugas atau kerja.
2. Beban usaha mental (*mental effort load*) yaitu berarti banyaknya usaha mental dalam melaksanakan suatu pekerjaan.
3. Beban tekanan Psikologis (*psychological stress load*) yang menunjukkan tingkat resiko pekerjaan, kebingungan, dan frustrasi

#### 3) Stres Kerja (X3)

Stres kerja dapat membantu atau merusak prestasi kerja, tergantung seberapa besar tingkat stres kerja itu. Stres kerja bersifat positif apabila seseorang dapat menghadapinya dan meningkatkan kemampuan personal untuk menghadapinya Mumpuni(2010;21).

Mangkunegara (2013:92) memberikan definisi stres sebagai suatu keadaan tertekan, baik secara fisik maupun psikologis. Keadaan tertekan tersebut secara umum merupakan kondisi yang memiliki karakteristik bahwa tuntutan lingkungan melebihi kemampuan individu untuk meresponnya.

Menurut Mangkunegara (2013:108) stres kerja memiliki 3 dimensi, dimensi stres kerja adalah :

1. Beban kerja  
Adanya ketidaksesuaian antara peran yang diharapkan, jumlah waktu, dan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi persyaratan tersebut.
2. Konflik peran  
Konflik peran merujuk pada perbedaan konsep antar karyawan yang bersangkutan dengan atasannya mengenai tugas-tugas yang perlu dilakukan.
3. Ambiguitas peran  
Ambiguitas peran berkaitan dengan ketidakterjelasan tugas-tugas yang harus dilaksanakan seorang karyawan.

### Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini :

#### 1) Kinerja Pegawai (Y)

Menurut Wibowo (2013;7) kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan, konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Ada lima indikator kinerja yang digambarkan oleh Wibowo (2013;102) dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Standar
3. Umpan balik
4. Alat dan sarana
5. Peluang

### 3.4.1. Desain Instrumen Penelitian

Tabel 3  
Desain Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item
<b>Keterlibatan Pegawai (X1)</b> Robinson, Perryman dan Hayday (2004)	1. Peduli 2. Bekerja sama 3. Bersikap positif	X1.1 Anda turut peduli dan membantu pekerjaan yang dilakukan oleh rekan kerja Anda X1.2 Anda turut peduli dalam perawatan peralatan kantor X1.3 Anda bekerjasama dengan rekan kerja X1.4 Anda secara bersama-sama dengan tim menyelesaikan semua pekerjaan yang ada X1.5 Anda bersikap positif dalam melakukan pekerjaan agar dapat memberikan hasil yang baik X1.6 Anda bersikap positif dalam kerja tim
<b>Beban Kerja (X2)</b> Tarwaka (2014:131)	1. Beban Waktu 2. Beban Usaha Mental 3. Beban Tekanan Psikologis	X2.1 Disaat jam istirahat anda masih menyelesaikan pekerjaan X2.2 Anda tidak mempunyai cukup waktu untuk menyelesaikan semua pekerjaan X2.3 Anda memiliki beban mental apabila usaha Anda dalam pekerjaan tidak tercapai atau tidak sesuai dengan kehendak Anda X2.4 Anda memiliki kesulitan berkomunikasi dengan rekan kerja Anda

		<p>menyelesaikan pekerjaan.</p> <p>X2.5 Anda merasa lelah secara mental dengan pekerjaan Anda</p> <p>X2.6 Beban kerja yang berlebihan membuat anda merasa lelah secara fisik</p>
<p><b>Stres Kerja (X3)</b> Mangkunegara (2013:108)</p>	<p>1.Konflik Kerja 2.Konflik Peran 3.Ambiguitas Peran</p>	<p>X3.1 Anda mempunyai visi kerja yang berbeda dengan rekan kerja Anda</p> <p>X3.2 Anda mengalami konflik emosional dengan rekan kerja Anda</p> <p>X3.3 Keyakinan anda bertentangan dengan rekan kerja</p> <p>X3.4 Anda bekerja dalam tim yang cara kerja anggotanya berbeda-beda</p> <p>X3.5Anda kesulitan memahami tanggung jawab anda yang ditetapkan organisasi</p> <p>X3.6 Anda kesulitan memahami tentang wewenang yang anda miliki saat ini untuk memutuskan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan</p>
<p><b>Kinerja Pegawai (Y)</b> Wibowo (2013;102)</p>	<p>1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan balik 4. Alat dan sarana 5. Peluang</p>	<p>Y.1 Anda bekerja penuh perhitungan agar pekerjaan selesai sesuai tujuannya</p> <p>Y.2 Anda mendukung peraturan yang ada di lingkungan kantor guna tercapainya tujuan dalam pekerjaan</p> <p>Y.3 Anda sudah menjalankan standar operasional prosedur (SOP) yang diberlakukan di lingkungan pekerjaan dengan baik dan benar</p> <p>Y.4 Anda memberikan umpan balik pada saat rekan kerja anda selesai membantu pekerjaan Anda</p> <p>Y.5 Anda menggunakan fasilitas kantor dengan tepat</p> <p>Y.6 Anda memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menyelesaikan pekerjaan secara maksimal</p> <p>Y.7 Anda mampu memanfaatkan peluang untuk mengembangkan ketrampilan</p> <p>Y.8 Anda mampu memanfaatkan motivasi dari atasan untuk mengembangkan potensi diri</p>

Indikator – indikator tersebut dapat diukur dengan menggunakan skala Likert. Rentang skala dari pengukuran ini dimulai dari angka 1 sampai 5. Masing – masing item diberi pilihan jawaban dan skor dengan rentang skala sesuai dengan tata cara sebagai berikut :

- 1) Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- 2) Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- 3) Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
- 4) Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- 5) Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas (Keterlibatan Pegawai, Beban Kerja, dan Stres Kerja) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai. Berikut ini adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjaawab rumusan masalahh dalam penelitian.

#### **3.5.1. Uji Validitas dan Reabilitas**

Validitas adalah tingkat keandalahh dan kesahihan alat ukur yaang diigunakan. Intrumen di katakan valid berarti menunjukkan alat ukur yaang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat diigunakan untuk mengukur apa yaang seharusnya di ukur Sugiyono (2004:137). Dengan demikian, instrumen yaang valid merupakan instrumen yaang benar dan tepat untuk mengukur apa yaang hendak di ukur.

Penggaris dinyatakan valid jika diigunakan untuk mengukur panjang, namun tidak valid jika diigunakan untuk mengukur berat. Artinya, penggaris memang tepat diigunakan untuk mengukur panjang, namun menjadi tidak valid jika penggaris digunakan untuk mengukur berat.

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yaang dalaam hal ini kuesioner dapat d gunakan lebihh darii satu kali, paling tidak oleh responden yaang sama akan menghasilkan data yaang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Banyak rumus yaang dapat di gunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus Spearman Brown. Nilai koefisien reliabilitas yaang baik adalah di atas 0,7 (cukup baik), di atas 0,8 (baik).

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yaang harus dipenuhi padaa analisis regresi linear berganda yaang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yaang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misal nya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus diilakukan padaa analisis regresi linear, misal nya uji multikolinearitas tidak di lakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yaang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan di lakukan pada masing-masing variabel tetapi paada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yaang jamak yaitu bahwa uji normalitas di lakukan pada masing-

masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam praktik ada tidaknya unsur heteroskedastisitas dalam data dapat disajikan dengan grafik, yaitu dengan melihat pola persebaran faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap taksiran dari Y atau faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap salah satu dari X. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi atau sumbu X residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah distandarized. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut : 1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linear antar dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$e$  = eror

### 3.6. Uji Hipotesis

#### 3.6.1. Uji T (Parsial)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Sugiyono (2008;244) Rumusnya adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi pearson

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = jumlah sampel

#### 3.6.2. Uji F (Simultan)

Pengujian yang dilakukan adalah dengan uji parameter b (uji korelasi) dengan menggunakan uji F statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_H = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

### 3.6.3. Koefisien Determinasi

Nilai korelasi  $r_{yx1x2}$  hanya menyatakan keeratan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu untuk mengetahui besaar pengaruh variabel independen teradap variabel dependen diigunakan analisis koefisien determinasi dimaana langkah perhitungannya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

$r^2_{xy}$  = koefisien kuadrat korelasi ganda

